

# Redesain Taman Wisata Pemandian Air Telga Jenon Di Kabupaten Malang

---

Marianus Timotius Gare<sup>1</sup>, Riyanto Djoko<sup>2</sup>, Galih Damar Pandulu<sup>3</sup>

Marianusgare@gmail.com  
Jurusan Arsitektur Lanskap Fakultas- Pertanian  
Universitas Tribhuwana Tunggadewi- Malang

## RINGKASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Malang, Jawa Timur, yang secara administratif terletak Kecamatan Tajinan tepatnya di Desa Gunung Ronggo. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2013 sampai dengan bulan Februari 2014. Desain kawasan wisata Pemandian Telaga Jenon ini merupakan wisata alam yang menyuguhkan air sangat bening serta bersumber dari kaki gunung Ronggo. Telaga Jenon dikarenakan belum lengkap maka perlu adanya dengan menambah fasilitas dan utilitas serta melakukan penataan. Masih banyak kekurangan dalam hal fasilitas yang belum tertata dengan baik, sof material maupun hard material oleh karena itu, tempat ini perlu dirancang ulang agar mempunyai daya tarik untuk menata sof material dan hard material sehingga pengunjung telaga jenon aman dan nyaman. Sarana dan prsarana yang kurang memadai dalam memenuhi kebutuhan penunjang, seperti: area parkir yang fungsional, drainase, gazebo, gapura, dan utilitas. Pola penataan vegetasi dan zonasi kawasan kurang sesuai dengan ruang yang ada sehingga tidak memiliki kesan unity.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa wisata pemandian air Telaga jenon sebagai kawasan wisata dan budaya masih memerlukan perancangan ulang (*Redesign*) untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada pengunjung, sehingga pengunjung dapat merasa nyaman dan aman. Agar aspek estetika, kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung dapat terpenuhi dan karena keberadaan tapak dipinggiran kota, maka perancangan yang dilakukan haruslah berwawasan lingkungan yaitu keberadaan vegetasi maupun fasilitas yang ada didalam tapak sangatlah penting untuk memberikan daya dukung terhadap lingkungannya. Perancangan ulang tersebut dititik beratkan pada: penataan area taman dan area parkir.

Perluasan sistem sirkulasi untuk menghindari pemusatan keramaian, dan penataan vegetasi yang dapat memberikan nilai estetika.

***Kata Kunci:*** Redesain Taman Wisata Pemandian Air Telaga Jenon

# Redesign of Bathing Place at Tourism Park of Lake Jenon In Malang

---

Marianus Timothy Gare<sup>1</sup>, Riyanto Djoko<sup>2</sup>, Galih Damar Pandulu<sup>3</sup>

Marianusgare@gmail.com  
Landscape Architecture Agriculture Faculty-  
University of Tribhuwana Tungadewi- Malang

## ABSTRACT

This study was conducted in Malang, East Java, which is administratively located in Mount Ronggo village of Tajinan district. The study was started from December 2013 to February 2014. Design of Lake Jenon is a tourist attracting area which it has natural clear water and it's sourced from foothills of Ronggo Mountain. Lake Jenon facilities must be arranged by adding more utilities. It is needed to improve the quality of the facilities in there. Redesign of soft materials or hard materials is a must to attract tourists to visit and feel comfortable in there. The facilities that need to be improved are parking areas, drainage, gazebo, archway, and utilities. The pattern of plants arrangement and areas arrangement are not optimized according to the existing space and area so it does not have the impression of unity.

From the research it can be concluded that bathing place at Tourism park of Lake Jenon require a redesign to provide optimum service to its visitors, so visitors can feel comfortable and secure. To achive aspect of aesthetics it needs a comfort and secure area for visitors due to suburban area. The redesign should have correlation with environment, plants arrangement including improving existing facilities to get tourist satisfaction. Redesign must be based on: the arrangement of planting area and parking area.

Expansion of the area and maximize other area could avoid the concentration of the crowd, and plants arrangement can provide aesthetic value.

**Keywords:** *Redesign of Bathing Place at Tourism Park of Lake Jenon*

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang belum dikembangkan secara maksimal, termasuk didalamnya di sektor pariwisata. Pembangunan bidang pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan di bidang ekonomi. Usaha mengembangkan dunia pariwisata Indonesia ini didukung dengan UU nomor 9 Tahun 1990 dan UU nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyebutkan keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan. Keuntungan yang diperoleh berupa meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat, dan memperluas kesempatan kerja, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat. Oleh karena itu pengembangan dan pelaksanaan kepariwisataan harus diupayakan secara terencana, bertahap dan berkesinambungan setelah melalui pengkajian secara cermat.

Malang merupakan suatu daerah yang mempunyai potensi cukup besar dan sejak lama telah diproyeksikan untuk suatu daerah tujuan wisata. Salah satunya Wisata telaga Jenon yang terletak di Desa Gunung Renggo, Kecamatan Tajinan, Kab. Malang.

Desain kawasan wisata Pemandian Telaga Jenon ini merupakan wisata alam yang menyuguhkan air sangat bening serta bersumber dari kaki gunung Ronggo. Telaga Jenon dikernakan dengan menambah fasilitas dan utilitas serta melakukan penataan masih banyak kekurangan dalam hal fasilitas yang belum tertata dengan baik sof material maupun hard material oleh karena itu tempat ini perlu dirancang ulang agar mempunyai daya tar untuk menata sof material hard material sehingga

Wisata Telaga Jenon merupakan daerah yang jauh dari pusat keramaian dan jumlah penduduknya belum terlalupadat serta pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut kurang memadai karena terhabatnya sarana transportasi yang masih sangat minim. Keadaan ini menyebabkan daerah tersebut tidak layak untuk disebut sebagai daerah wisata oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut guna memperbaiki dalam pembangunan sehingga menjadi daerah wisata yang lebih banyak. Daerah Telaga Jenon yang terletak di Kecamatan Tajinan, Kab Malang merupakan salah satu daerah yang berpotensi untuk menjadi daerah kunjungan wisata. Pada daerah ini sekarang sudah mempunyai Agro Wisata Tega Jenon dan didukung oleh adanya batang air dari kaki Gunung Renggo yang akhirnya menjadi tempat pemandian Telaga Jenon. Daerah ini juga masih alami dan belum terlalupadat serta pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut kurang memadai karena terhambatnya sarana transportasi yang masih sangat minim.

pengunjung telaga jenon aman dan nyaman.

### Identifikasi Masalah

1. Sarana dan prsarana yang kurang memadai dalam memenuhi kebutuhan penunjang, seperti: area parkir yang fungsional, drainase, gazebo, gapura, dan utilitas.
2. Pola penataan vegetasi dan zonasi kawasan kurang sesuai dengan ruang yang ada sehingga tidak memiliki kesan unity.

### Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, dapat dikemukakan masalah manusia berikut:

1. Bagaimana cara membuat konsep perancangan wisata pemandian Telaga Jenon dengan melengkapi fasilitas dan utilitasnya.

2. Bagaimana membuat zonasi dari kawasan Jenon yang indah sekaligus penataan vegetasinya.

### Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah :

1. Merencanakan kembali serana dan perserana sebagai penunjang obyek

### Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

wisata untuk berekreasi menghilangkan rasa jenuh dan stress. Selain itu keberadaan taman sangat berguna untuk keindahan dan kenyamanan bagi masyarakat setempat.

2. Bagi Pihak Pengelola

Memberikan konsep perencanaan pengembangan sehingga bisa dijadikan

### METODOLOGII PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Malang, Jawa Timur, yang secara administratif terletak Kecamatan Tajinan tepatnya di Desa Gunung Ronggo. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2013 sampai dengan bulan Februari 2014.

### Alat dan Bahan

Penelitian ini membutuhkan beberapa alat dan bahan. Beberapa contoh alat dan bahan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel : Alat dan Bahan

No	Alat	Bahan
1.	Kamera digital	Kertas kalkir
2.	Laptop	Kertas
3.	Pensil dan drawing pen	Bukutulis
4.	Bolpoin	
5.	Speda motor	
6.	Papan survei	

### METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif

wisata, seperti: area parkir, drainase, gazebo, gapura, dan utilitas.

2. Merencanakan kembali zona dan penataan vegetasi pada kawasan pemandian Telaga Jenon sebagai tempat rekreasi wisata pemandian.

Keberadaan tempat pemandian ini oleh masyarakat sebagai tempat

sebagai acuan untuk pengembangan taman wisata dimasa yang akan datang.

### 1. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian bisah dijadikan refrensi untuk penelitian lebih lanjut terutama penelitian- penelitian sejenis.

deskriptif adapun data-data yang di ambil adalah:

### 1. Survey

#### a. Data Primer

Merupakan teknik pengambilan data yang di peroleh langsung dari lokasi penelitian.

Cara pengambilan data lebih di fokuskan pada :

- Pengamatan langsung yaitu : objek yang di amati adalah seluruh elemen pembentuk lanskap di dalam tapak agar di ketahui kendala dan potensi di dalamnya, serta luas tapak kondisi fisik dan biofisik.

- Dokumentasi yaitu: pengumpulan data dan arsip serta membuat gambar berupasketsa atau foto yang dianggap perlu untuk dianalisa yang berhubungan dengan perancangan ulang fasilitas dan fegetasi yang ada di tapak.

- Wawancara merupakan suatu teknik pengambilan data di mana pemilik melakukan wawancara langsung pada pihak kepemilikan tapak dan Dinas Kebudayaan Malang dan pengunjung tapak.

#### b. Skunder

Data ini meliputi denah lokasi peta wilayah, data pendukung lainnya. Diantaranya: kependudukan, iklim, topografi.

#### c. Studi literature

Adalah data yang diambil dari perpustakaan (studi pustaka) yang berhubungan dengan judul penelitian dengan harapan mendapat landasan teori dan pendapat para ahli mengenai perancangan.

#### **Proses Perencanaan**

Proses perancangan menggunakan metode Sulistyantara (1992) dengan alur pikir sebagai berikut

#### **Keseluruhan Tapak**

##### 1. Tata Letak Secara Administratif

Lokasi Wisata Pemandia Air Telaga Jenon berada di Desa Gunung Ronggo Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang. Wisata Pemandian Air Telaga Jenon secara teknis berada ketinggian 300 meter di atas permukaan air laut dengan jenis tanah liat. Sebagian besar tanah Kawasan Telaga Jenon Desa Gunung Ronggo pada tingkat lanjut berupa asosiasi liat kecoklatan.

##### 2. Iklim

Secara astronomis terletak pada koordinat 112,36°14"-112,40°42" BT dan 7,36°- 8,9°57" LS, Wisata Pemandian Air Telaga Jenon beriklim tropis. Secara mikro memiliki iklim dengan curah hujan tinggi dengan kecepatan angin yang tinggi serta kelembaban yang tinggi, yaitu dengan curah hujan 2,279 mm dengan kelembaban rata-rata mencapai 7

#### **Letak Geografis**

Kawasan Perumahan Wisata Pemandian Air Telaga Jenon Malang terletak secara melintang pada arah mata angin Timur-Barat. Wisata pemandian air Telaga Jenon Desa Gunung Ronggo juga masih berada di wilayah Kab. Malang, tepatnya di Jl. Iro gati yakni Utara Malang dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur: Katitan (Kc. Puncokusumo)
2. Sebelah Barat: Gunung sari (Kc. Tajinan)
3. Sebelah Selatan: Ngawonggo (Kc. Tajinan)
4. Sebelah Utara: Ketitang (Kc. Puncokusumo)
5. Topografi

Keterangan:

1. Inventarisasi
  - a. Aspek fisik

#### **Data Fisik**

##### 1. Ukuran Tapak

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengelola area wisata pemaduan air telaga Jenon luas tapak keseluruhan adalah 8000 m<sup>2</sup>. Topografi wisata pemandian air Telaga Jenon memiliki ciri bergelombang atau berkontur dengan elevasi 10,5 %, yang berarti mempunyai kemiringan tanah. Namun dengan beberapa pekerjaan *cut and fill*, kawasan tersebut memiliki potensi *viewing* yang indah

#### **Kondisi awal Tapak**

##### A. Fasilitas Terbangun

Untuk memberi nilai estetika dan meningkatkan daya tarik para wisatawan Maka pihak pengelola wisata pemandian air Telaga Jenon menyediakan beberapa fasilitas sebagai berikut:

##### 1. Kantor Pengelola

Fungsi dari bangunan ini sebagai tempat kantor pengelola wisata pemandian air Telaga Jenon. Bangunan ini berukuran 15 x 6 memiliki 3 ruangan terdiri kamar tidur, toilet dan ruang tamu serta 1 kamar untuk gudang. Melihat dari segi Arsitektur Lansekap bangunan tersebut belum menampilkan nilai estetika.

##### 2. Warung

Warung ini menyediakan makanan dan minuman bagi para pengunjung (*user*). Bangunan yang berukuran 3x 2 sebanyak 2 unit.

##### 3. Kios

Kios ini dimanfaatkan oleh pengguna baik para wisatawan maupun masyarakat disekitar tapak, ukuran dari kios adalah 4x 5 meter Fungsi dari bangunan ini sebagai tempat menjual kebutuhan makanan ringan

##### 4.

os/loket

Bangunan ini sebagai loket untuk pembelian yaran karcis masuk dan keluar, dengan ukuran 5 x 4 meter. Dilihat dari bangunan ini

penampilannya cukup baik tapi peletakan kurang sesuai.

Warung ini menyediakan makanan dan minuman bagi para pengunjung ( user). Bangunan yang berukuran 3x 2 sebanyak 2 unit.

#### 5. Gazebo

Gazebo merupakan bangunan kecil sebagai tempat istirahat sambil menikmati panorama yang dilengkapi dengan tempat duduk dan meja sebagai tempat bersantai atau bernaung. Di wisata Pemandian Air Telaga Jenon terdapat 3 buah gazebo yang terletak dibagian timur yang berspingan dengan kantor pengelola yang berukuran 2 x 2 meter, dengan tinggi tiang 3 meter terbuat dari bamboo dengan bahan atapnya dibuat dari ijuk, hanya tidak memiliki nilai keindahan.

#### 6. Jalur Masuk

Fungsinya sebagai sirkulasi bagi para wisatawan maupun masyarakat disekitarnya baik yang menguna mobil, sepeda motor, maupun pejalan kaki. Jalan ini berukuran 3 meter yang menggunakan perkerasan aspal setebal 2,5 cm. Dilihat sudut pandang Arsitektur Lansekap bangunan ini kurang estetis dan kurang terawat.

#### 7. Gapura

Gapura fungsinya tempat pintu utama masuk kelokasi bagi wisatawan yang berkunjung dengan ukuran 4 x 3 meter. Di lihat dari Arsitektur Lansekap bangunan ini belum menampilkan nilai estetika.

#### 8. Danau

Danau fungsinya sebagai tempat pemandian dan sebagai tempat penampungnya air sebelum untuk menyalurkan ke Desa Gundilurukan Ronggo. Danau ini yang berukuran, Panjang 60, 21 meter dengan lebar 25 meter. Di lihat dari sudut pandang danau ini airnya sangat jernih dan banyak ikan yang hidup didalamnya, misalnya ikan sangkuriag.

#### B. Utilitas

Instalasi listrik untuk penerangan pada kawasan Wisata Pemandian Air Telaga Jenon menggunakan instalasi kabel diatas tanah. Sistem perpipaan air terpendam

dalam tanah. Drainase dalam tapak belum memiliki saluran yang permanen aii hujan yang datang dalam run Off langsung diserap ke dalam saluran tanah.

#### C. Hidrologi

Sumber Air dari taman wisata Pemandian Telaga Jenon berasal dari danau itu sendiri dengan debit air yang relatif jauh yakni tanah secara umum kondisi hidrologi tapak relative stabil kuantitas air tanah Telaga Jenon  $\pm$  250 debit.

#### D. Vegetasi dan Satwa

Secara umum kondisi vegetasi taman wisata Pemandian Air Telaga Jenon masih belum tertata dan terencana baik segi fungsi maupun estetikanya. Jumlah vegetasi yang ada dikawasan Wisata Pemandian Air Telaga Jenon adalah 12 jenis yang terdiri dari 6 Jenis tanaman Pohon, 5 jenis tanaman perdu dan 1 jenis tanaman penutup tanah, sedangkan satwanya burung liar yang berkeliaran di sekitar tapak.

#### E. Data Sosial dan Ekonomi

##### 1. Demografi

Mayoritas masyarakat sekitar Wisata Pemandian Air Telaga Jenon ( Desa Gunung Renggo ) adalah suku Jawa  $\pm$  90 % selebihnya adalah masyarakat pendatang yang mayoritas suku Madura. Jumlah Penduduk  $\pm$  6000 jiwa.

##### 2. Data Pengunjung

Wisata Pemandian Air Telaga Jenon dibuka setiap hari Pkl, 08- 17 WIB. Harga tiket masuk Rp. 2000,- sedangkan pada hari minggu tiket masuk Rp. 4000.

##### 3. Data Ekonomi

Mayoritas masyarakat kawasan Wisata Pemandian Air Telaga Jenon, sumberdaya masyarakat Petani, industri batu bara, pandai besi, industri makanan ringan ( lontong), sedangkan sisanya bekerja pada instansi pemerintah sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).

#### A. Analisa Aspek Fisik

##### 1. Tanah

Berdasarkan tanah yang diperoleh dari instansi terkait struktur tanah pada tapak merupakan tanah liat. Jenis tanah ini terbentuk tekstur tanah lempung dengan Ph tanah 4,5 sehingga perencanaan peletak tanaman pada tapak dapat menggunakan tanaman yang sesuai seperti palem raja, pohon waru, kelap, durian, pohon sengon, kamelina, jati, rumput gaja, bambu.

Tata guna lahan untuk sementara belum dapat berfungsi secara maksimal karena sistem pengelolaan tapak belum sepenuhnya dilakukan secara profesional.

## 2. Hidrologi

Keadaan hidrologi sangat berpengaruh intensitas aktifitas manusia dalam suatu kawasan. Air bersih diperoleh dari mata air wisata Pemandian Telaga Jenon yang berada di Danau dengan debit air  $\pm 250$ .

Drainase pada kawasan wisata Pemandian Air Telaga Jenon belum diatur secara maksimal sehingga pada musim hujan kawasan wisata kelihatannya becek dan tergenang air, maka perlu ada perbaikan drainase, baik yang sudah ada maupun yang akan diadakan. Pola drainase pada tapak sangat tergantung pada kondisi *run-off* karena air hujan yang jatuh langsung serap dalam tanah. Hal ini dapat terlihat posisi tapak yang ada pada wisata Pemandian Air Telaga Jenon. Tanah yang ada pada tapak merupakan tanah liat, sehingga air hujan yang datang langsung diserap ke dalam. Tetapi bila intensitas hujan, potensi erosinya besar dan becek.

## 3. Topografi

Secara umum kondisi topografi wisata Pemandian Air Telaga Jenon berada pada ketinggian 500 dari permukaan laut dengan kemiringan tanah  $\pm 60^\circ$ . Kondisi seperti ini sangat berpengaruh terhadap sistem drainase yang ditetapkan. Secara umum prinsip penataan permukaan tanah (topografi) adalah untuk mengalirkan *run-off* ke arah saluran pembuangan selanjutnya. Pembentukan kontur dilakukan pada taman-taman penunjang, dengan tujuan memberikan kesan estetika bagi

pemukiman tanah, juga untuk mengarahkan *run-off* sehingga tidak terjadi genangan air pada saat musim hujan.

## 4. Fasilitas dan Utilitas

Fasilitas dan utilitas sangat berpengaruh terhadap kondisi tapak, terutama untuk memberikan rasa aman bagi aktivitas manusia yang beraktifitas didalamnya sehingga lebih terarah dan profesional merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada tapak wisata pemandian air telaga jenon.

### 1) Fasilitas

Dilihat dari sudut pandang Arsitektur Lansekap, secara umum, fasilitas yang terdapat di Wisata Pemandian Air Telaga Jenon, ada yang perlu dipertahankan, dihilangkan, desain ulang, pemeliharaan vegetasi. Fasilitas yang ada adalah:

#### ➤ Gapura I

Bangunan ini dipertahankan karena tata letaknya strategis, karena pengguna umumnya masuk lewat jalur ini.

#### ➤ Gapura II

Gapura ini fungsinya tempat pengarah jalan masuk bagi wisatawan yang berkunjung dengan ukuran 4 x 3 meter. Di lihat dari Arsitektur Lansekap bangunan ini belum menampilkan nilai estetika dan perlu didesain ulang.

#### ➤ Danau

Danau fungsinya sebagai tempat pemandian dan sebagai tempat mata air untuk menyalurkan ke Desa Gunung Ronggo. Danau berukuran, Panjang 60, 21 meter dengan lebar 25 meter. Di lihat dari sudut pandang danau ini airnya sangat jernih dan mempunyai ikan yang berkeliaran seperti : ikan sangkuria.

#### ➤ Gazebo

Bangunan berfungsi sebagai tempat istirahat sambil menikmati panorama bangunan ini tetap dipertahankan tetapi perlu diperbaiki ulang sehingga dapat kelihatan nilai Arsitektur Lansekap yang indah.

#### ➤ Pos / loket

Bangunan ini sebagai loket untuk pembayaran karcis masuk dan keluar, dengan ukuran 6 x 4 meter. Lihat dari

bangunan ini penampilan cukup baik tapi peletakan kurang sesuai dan harus dipindahkan.

➤ Kantor Pengelola

Fungsi dari bangunan ini sebagai tempat kantor pengelola wisata pemandian air telaga jenon harus dipertahankan. Bangunan ini berukuran 15 x 6 memiliki 3 ruangan terdiri kamar tidur, toilet dan ruang tamu serta 1 kamar untuk gudang. Melihat dari segi Arsitektur Lansekap bangunan tersebut belum menampilkan nilai estetika.

➤ Patung ikan

Patung ikan pada area ini sangat bagus yang fungsinya untuk melambangkan identitas wisata Pemandian Air Telaga Jenon yang berukuran tinggi 2 x 1 meter. Patung ini tetap dipertahankan perlu diperbaiki ulang.

➤ Vegetasi

Vegetasi pada area wisata Pemandian Air Telaga Jenon perlu dipertahankan dan ada penambahan tanaman pohon yang cocok untuk pengikat erosi tanah agar tidak mengganggu keadaan fisik tanah.

➤ Binen/ Pelampung

Pelampung yang ada pada area danau yang fungsinya sebagai alat untuk bantu berenang bagi para wisatawan saat mandi. Pelampung ini berukuran berdiameter 10- 20.

➤ Kios

baik para wisatawan maupun masyarakat disekitar tapak, dengan ukuran 4 x 5 meter Fungsi bangunan ini sebagai tempat menjual kebutuhan makanan ringan.

➤ Wc dan Km

Berfungsi sebagai tempat pembuangan kotoran manusia. Bangunan ini berukuran 120 cm x 340 cm. Dilihat dari nilai arsitektur lansekap bangunan ini kurang terawat dan perlu direhabilitasi ulang. Karena bangunan ini bersampingan dengan Musolah.

## 2. Utilitas

Wisata Pemandian Air Telaga Jenon melengkapi beberapa utilitas walaupun belum sempurna, diantaranya pipa air bersih untuk menyalurkan air dari Danau ke perumahan warga dan

saluran air kesawah. Terdapat jaringan listrik namun penerangan belum sampai keseluruhan bagian tapak, karena tidak ada lampu taman.

## 3. Iklim

Secara spesifik kondisi iklim khususnya pada tapak sangat sejuk dan bersih karena cukup jauh dari jalan raya dan dikelilingi pohon-pohon. Keadaan iklim ini sangat nyaman bagi makhluk hidup untuk itu perlu dipertahankan.

## B. Analisis Aspek Biofisik

### 1. Vegetasi

Berdasarkan analisa tapak wisata rekreasi air wisata pemandian telaga jenon, jenis tanah pada tapak yaitu jenis tanah liat dengan pH tanah 4,5- 7,5 sehingga perencanaan peletakantanaman pada tapak dapat menggunakan tanaman yang sesuai seperti kiara palem raja, pohon waru kelapa, durian, pohon sengon, kamelina, jati, rumpat gaja, bambu.

Peletakan tanaman-tanaman tersebut direncanakan berdasarkan fungsi masing-masing tanaman yaitu:

1. Pada welcome area diletakkan tanaman Palem (*Livistonia rotundifolia*) yang berfungsi sebagai pengarah jalan

2. Pada area parkir diletakkan tanaman peneduh. Pada area ini dapat diletakkan lebih dari 1 tanaman sebagai unsur estetika. Tanaman peneduh berupa pohon jati putih (*Tectona grandis*) serta tanaman hias seperti bambu kuning (*Phyllanthus sulphurea*) merupakan pilihan yang sesuai dengan kondisi tanah tapak.

3. Pada area taman tengah diperlukan tanaman pembatas antara area pejalan kaki dengan taman. Dipinggir taman bisa diletakkan pangkas kuning (*duranta repens*) sebagai tanaman pembatas. Di tengah taman bisa diletakkan berbagai tanaman hias seperti bugenvil (*Bougainvillea spectabilis*) dan kamboja jepang (*Adenium obesum*).

Pada taman bagian belakang tapak diletakkan tanaman peneduh seperti kiara payung (*Filicium decipiens*) yang cukup besar untuk mengisi ruang

kosong yang cukup luas. Di area ini bisa diletakkan kursi-kursi santai untuk beristirahat. Di sekeliling taman ini bisa diletakkan tanaman kenikir hias (*cosmos bipinnatus*) yang berfungsi selain sebagai pembatas juga sebagai tanaman hias.

4. Pada area kelompok gazebo yang tradisional dibuat dari bahan material yang berbentuk gubuk dirancang dengan bambu, memiliki kontur tanah rata sehingga diperlukan taman mini agar kelihatan menarik dan pada sekitar gazebo ditanami tanaman perdu seperti agave, iris, adam eva, rumput gajah mini sertakan dengan bambu kuning sebagai pembatas untuk menambah kenyamanan, maka pada area ini perlu diletakkan tanaman.

### C. Zonasi Dalam Tapak

Tapak dibagi menjadi 3 Zona: peneduh seperti tanaman palem.

#### a. Zona 1 sebagai area public

Fasilitas tersedia welcome area dan area parkir. Seluruh pengguna fasilitas wisata, memiliki akses bebas menuju area ini.

#### b. Zona 2 sebagai area semi public

Fasilitas tersedia kantor pengelola dan food center. Fasilitas ini dapat diakses oleh sebagian orang setelah melalui area publik dengan beberapa syarat yang tidak terlalu mengikat.

#### c. Zona 3 sebagai area privat

Fasilitas tersedia kolam air. Di dalam zona ini masuk dalam area privat yang memiliki ketenangan suasana karena letaknya berada pada bagian depan kantor pengelola. Area ini hanya orang yang telah memenuhi persyaratan wisata air telaga jenon dan telah terdaftar di kantor pengelola yang dapat menikmati fasilitas ini

### D. Sistem Drainase

Sistem drainase yang ada dalam tapak yaitu sistem drainase terbuka, dengan ukuran saluran  $\varnothing 3/4$ ". Keuntungan sistem drainase seperti ini adalah, tidak terlihat adanya saluran sehingga kesan yang didapat bersih dan aman. Air bersih didapat dari 1 (Satu) sumber. Air telaga jenon bukan hanya

berfungsi untuk mandi tapi berfungsi sebagai sumber mata air untuk masyarakat desa gung ronggo sebagai air minum dan disalurkan kesawa milik waraga.

### E. Sirkulasi Dalam Tapak

Karena kondisi tanah yang ada dalam tapak cukup miring maka perlu banyak dibentuk kontur sehingga sirkulasi untuk pejalan kaki diperlukan adanya trap/tangga terutama pada tapak sebelah selatan, pada tapak banyak terbentuk trap sehingga sirkulasi yang ada tidak datar, pada kondisi yang demikian bahan perkerasan yang digunakan untuk menutupi permukaan harus mempunyai tekstur yang kasar agar tidak membahayakan pengguna. Untuk mengembangkan tapak secara menyeluruh diperlukan adanya pengarah pola sirkulasi pengunjung secara merata di semua lokasi yang potensial. Pengarah pola sirkulasi ini dapat mengembangkan lokasi yang belum dimanfaatkan secara optimal terutama di tapak sebelah selatan disamping itu perlu adanya perubahan sirkulasi.

### F. Fasilitas dan Utilitas

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan didapatkan bahwa fasilitas-fasilitas yang ada di wisata pemandian air telaga jenon belum memadai dalam jumlahnya. Jika dikaitkan dengan tingkat kebutuhan sekarang maupun proyeksi kebutuhan beberapa tahun yang akan datang diperlukan adanya penambahan dan perbaikan beberapa jenis fasilitas dan penataan kembali kondisi fasilitas sesuai dengan daya dukung lahan serta tinjauan aspek, estetika, nyaman dan keamanan.

Ada beberapa fasilitas taman yang kondisinya memerlukan perubahan bentuk. Fasilitas tersebut diantaranya: gazebo, gapura, beberapa tempat duduk, toilet, loket, sedangkan letak dari fasilitas tersebut belum sesuai dengan fungsinya.

### Konsep Pengembangan

Setelah mempelajari potensi dan kendala yang ada dalam tapak maka

penulis memperoleh konsep perancangan ulang sebagai berikut:

### 1. Pembagian Ruang

Pembagian ruang ini dimaksudkan untuk membagi lokasi kegiatan berdasarkan jenis dan fungsi kegiatan, sehingga akan jelas penggunaan dan pemanfaatan lahan maupun fasilitas sesuai dengan kebutuhan. Menurut potensi dan fungsinya. Maka penulis membagi tapak menjadi 3 ruang diantaranya:

- Area *welcome*

Area *welcome* meliputi layanan informasi, loket, pos satpam dan pintu masuk. Pintu masuk yang sebelumnya berukuran lebar 2 meter, tetap dipertahankan.

-Area bermain (Playground)

Area bermain (playground) sebelumnya selatan tidak ada sehingga penulis menempatkan area bermain di sebelah selatan tapak dengan luas 62,5 m<sup>2</sup>. Fungsi playground pada area ini adalah sebagai fasilitas penunjang untuk memenuhi kebutuhan pengunjung khususnya anak-anak yang memiliki kecenderungan senang bermain. Mengingat wisata air telaga jenon ini juga diperuntukan dan juga disediakan juga fasilitas bermain untuk anak-anak.

- Area taman

Area taman sebelah selatan sebelumnya tidak ada maka pada area ini penulis menempatkan sebagai area taman sebagai fasilitas penunjang untuk memenuhi kebutuhan pengunjung agar tidak bosan pada saat rekreasi.

### 2. Konsep Sirkulasi

Sirkulasi untuk kendaraan menggunakan perkerasan aspal (hot mix) sedangkan untuk sirkulasi pejalan kaki digunakan perkerasan paving sehingga lebih terkesan alami dan menyatu dengan lingkungan sekitar. Pola sirkulasi yang digunakan perencana pada tapak adalah radial/ menyebar dengan poros berupa sculpture.

### 3. Konsep Vegetasi

Sebagai tanaman peneduh digunakan tanaman brinjing dan jati putih. Sedangkan tanaman yang berfungsi sebagai penahan erosi pohon waru digunakan cemara gunung. Untuk

tanaman pengarah digunakan tanaman glodokan tiang dengan tanaman palem. Untuk tanaman hias menggunakan tanaman yang sudah ada seperti tanaman palem botok, agave dan pisang. Tetapi perlu diadakan penambahan jumlah tanaman serta penambahan tanaman hias (*Bougenvile*) untuk memperindah taman sebagai poin interest dari kawasan wisata air panas telaga jenon tanaman bambu kuning. Pada tapak sebelah utara dan selatan penanaman tanaman *screen* perlu dilakukan untuk menutupi *bad view*, yaitu berupa pemukiman penduduk yang mengurangi kesan alam. Sebagai tanaman penutup tanah digunakan rumput gaja. Berikut ini akan disajikan tabel nama-nama tanaman yang direncanakan beserta fungsinya.

### 1. Konsep Fasilitas dan Utilitas

Untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pengunjung maka fasilitas yang ada sekarang tetap dipertahankan, yaitu kamar mandi, kios, dan warung. Hanya saja kondisi daripada fasilitas yang ada sekarang perlu dirubah menjadi lebih baik, agar mendatangkan pengunjung yang lebih banyak. Disamping untuk menjaga kelestarian sumber air ini. Untuk menjaga kebersihan dari tempat wisata ini, perlunya penambahan jumlah dan perubahan bentuk fasilitas yang lebih menarik seperti contoh: bak sampah, lampu taman, bangku taman. Sedangkan untuk instalasi perpipaan sirkulasi tetap pada eksisting karena kondisinya baik dan nyaman.

### 2. Konsep Drainase

Saluran drainase yang direncanakan yaitu menggunakan sistem tertutup pada saluran drainase ini mempunyai kapasitas yang lebih besar daripada saluran 54 sekunder karena saluran primer merupakan saluran utama sedangkan saluran sekunder merupakan saluran percabangan dari saluran primer. Untuk saluran drainase sekunder menggunakan sistem semi tertutup, yaitu menggunakan kisi-kisi besi sebagai penutup. Sedangkan ukuran dari

drainase ini yaitu: lebar 40 cm dalam 50 cm untuk saluran drainase primer, untuk saluran drainase sekunder lebar 25 cm dalam 30 cm. Pada kedua saluran drainase ini diperkeras dengan semen.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa wisata pemandian air Telaga Jenon sebagai kawasan wisata dan budaya masih memerlukan perancangan ulang (*Redesign*) untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada pengunjung, sehingga pengunjung dapat merasa nyaman dan aman. Agar aspek estetika, kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung dapat terpenuhi dan karena keberadaan tapak dipinggiran kota, maka perancangan yang dilakukan haruslah berwawasan lingkungan yaitu keberadaan vegetasi maupun fasilitas yang ada didalam tapak sangatlah penting untuk memberikan daya dukung terhadap lingkungannya. Perancangan ulang tersebut dititik beratkan pada: penataan area taman dan area parkir, perluasan system sirkulasi untuk menghindari pemusatan keramaian, dan penataan vegetasi yang dapat memberikan nilai estetika.

### 5.2. Saran

- Kawasan wisata pemandian air telaga jenon adalah kawasan wisata yang berorientasikan kebudayaan daerah sehingga dalam penataannya perlu pemberian ornament atau aksent-aksent yang identik dengan kebudayaan daerah.
- Selain perancangan yang baik perawatan taman merupakan suatu hal yang

sangat perlu dilakukan untuk menjaga kondisi taman tetap terjaga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin dan Nurhayati, 1994. Pemeliharaan Taman. Penebar Swadaya Masyarakat.
- Dahlan Forum, 2008. Perancangan ulang terjemahan dari *redesign*.
- Hakim R. 1993. Unsure Perancangan Dalam Lansekap. Bumi Aksara Jakarta.
- , 1995. Tahapan Dalam Perancangan Arsitektur Lansekap. Universitas Trisakti Jakarta.
- , 2006. Rancangan Visual Lansekap Jalan, Bumi Aksara Jak
- Hakim, R dan Utomo, H. 2003. Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap Prinsip Unsur dan Aplikasi Desain. Bumi Aksara Jakarta.
- Laurie, 1994. Pengantar Kepada Arsitektur Pertamanan. Intermetra Bandung.
- Nurisyah, S. 2004. Penuntun Praktikum Perencanaan Lansekap. IPB. Bogor
- Pyton. 1975. Design *On The Landscape*. *Belhavenpres*. London
- Rahman, Z. 1984. Proses Berpikir Lengkap Merencanakan dan Melaksanakan Arsitektur dan Lansekap. Makalah Diskusi VI, Humagro Bogor.
- Reid, GW .1997 . Grafik Lansekap. Erlangga. Jakarta
- Suharto, 1994. Dasar-dasar Pertamanan, Media Wiyata Semarang.
- Sulistiyantara, B. 1992. Taman Rumah Tinggal. Penebar Swadaya Jakarta.
- Sjafrizal, 2009. Teknik Praktis Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah.
- Wang, JT. 1997. Gambar Denah dan Potongan. Erlangga. Jakarta